

**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**



**PEMBELAJARAN SENI GRAFIS CETAK TINGGI  
BAGI SISWA KELAS IX C SMP NEGERI 2  
TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE**

**NURMIATI. H  
1681040017**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Dr. Sukarman B., M.Sn.**

**Drs. Jalil Saleh, M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**

## ABSTRAK

**Nurmiati H, 2020.** *Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bagi Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Sukarman B dan Jalil Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, jenis penelitian ini adalah survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi bagi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, sebagaimana yang sudah diliat dalam RPP, sudah memuat semua komponen-komponen penyusunan RPP kurikulum K13 serta sistematis dengan penggunaan bahasa yang baku dan runtut. Kegiatan pembelajaran seni grafis cetak tinggi yang terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi sudah sesuai dalam RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun masih ada hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran tidak sesuai dalam RPP, di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yaitu “membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk di pamerkan secara berkelompok”, namun pada kegiatan inti pembelajaran yang berlangsung siswa belajar tidak berkelompok. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pada kegiatan inti kurang sesuai dalam RPP. Penilaian pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dalam RPP meliputi dimensi pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut kurang sesuai dengan penilaian K13 karena tidak mencantumkan penilaian sikap. Penilaian karya cetak tinggi sebagai penilaian keterampilan siswa meliputi tiga aspek yaitu penilaian warna objek, komposisi dan kerapian yang dibuat oleh guru bidang studi. Penilaian keterampilan hasil karya seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge termasuk dalam kategori cukup dibuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa keseluruhan telah melebihi nilai 75 yaitu KKM yang telah ditentukan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni yang terdapat pada kurikulum sekolah sifatnya sangat unik, pendidikan seni mampu memberikan sumbangan pengalaman yang tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pembelajaran seni budaya diarahkan untuk bisa mengembangkan segenap potensi kreativitas estetis anak didik, tidak hanya itu dalam lingkungan seni secara teknis, juga dalam kontribusinya terhadap pelajaran lainnya. Dalam konteks pembelajaran, anak tidak dituntut mahir dalam hal berkesenian, namun dalam prosesnya, nilai-nilai kreativitas, kepekaan estetis, dan keberanian berekspresi ditumbuhkan dan dikembangkan dengan baik.

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu aspek pembelajaran dalam pembelajaran seni dan budaya. Melalui seni rupa, peserta didik diajak untuk mengembangkan jiwa kreativitas, kepekaan indrawi serta mampu berkreasi seni dalam lingkungan dan kondisi yang terarah.

Pada pembelajaran seni budaya di sekolah, dalam kegiatan berkarya seni grafis peserta didik diharapkan bisa menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan, kekreatifan dan keterampilannya dalam berkarya seni. Pembelajaran seni grafis bukanlah hal yang mudah jika tidak memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan. Dengan pemberian teori oleh guru sebagai acuan, akan membantu peserta didik dalam melakukan praktik serta memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah. Seorang guru seni budaya harus

mempunyai cara yang mampu membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran seni budaya, khususnya pada seni rupa di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, disajikan mata pelajaran seni rupa. Salah satu materi pembelajaran dalam kurikulum tersebut adalah seni grafis teknik cetak tinggi. Pembelajaran seni grafis cetak tinggi bertujuan untuk berkarya seni grafis cetak tinggi siswa SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap secara jelas aktivitas guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni grafis cetak tinggi. Dalam meneliti hasil karya siswa mempunyai peranan penting, di antaranya yaitu sebagai bentuk penghargaan atas upaya siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, sangatlah jelas bahwa kemampuan peserta didik dalam berkaraya seni grafis sangat ditunjang dengan pelaksanaan dan kaitannya dengan peran pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang dikemukakan tersebut yang menjadi dasar pemikiran yang nantinya akan dikembangkan dalam penelitian ini. Sehingga penulis bermaksud untuk mengetahui secara pasti dengan mengangkat judul “Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

## **A. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Haling (2007:4), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disengaja, perubahan itu berupa tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu.

Menurut Daryanto (2015:36-37) belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dari dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

#### **a. Komponen Pembelajaran**

Menurut Alimuddin dan Hasnawati (2011: 20-24) pembelajaran sebagai suatu sistem tentu saja akan mencakup sejumlah komponen yang meliputi: tujuan, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup metode, alat dan sumber serta evaluasi. Uraian dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1) Tujuan pembelajaran**

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, yaitu seperti materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi.

##### **2) Bahan pembelajaran**

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pelajaran otomatis kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Guru yang akan mengajar seharusnya telah mempersiapkan materi pelajaran yang akan disajikan kepada anak didiknya dan sedapat mungkin menguasainya, baik materi pokok dalam artian materi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan maupun materi penunjang di luar bidang studinya tetapi mempunyai hubungan atau keterkaitan.

##### **3) Kegiatan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Guru berperan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi sebagai mediumnya. Selain itu pada kegiatan pembelajaran, guru sedapat mungkin memperhatikan perbedaan individu-individu anak didiknya, terutama pada aspek biologis, psikologi, dan bakatnya, juga sadar terhadap latar belakang masing-masing peserta didiknya.

##### **4) Metode pembelajaran**

Menurut Sumiati (2019:97) menyatakan bahwa agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan

situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik ketetapan maupun tata caranya.

#### 5) Alat pembelajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tersebut mempunyai fungsi, yaitu: alat sebagai perlengkapan, alat sebagai sesuatu yang memudahkan dalam mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

#### 6) Sumber pembelajaran

Yang dimaksud dengan sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau wadah di mana bahan pelajaran itu ada atau asli untuk belajar seseorang. Karena itu sumber pelajaran merupakan bahan/materi yang ditambah oleh pembelajar dalam menambah dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan, terutama pada hal-hal baru bagi si pelajar. Adapun sumber pembelajaran diantaranya buku dan media massa.

#### 7) Evaluasi

Evaluasi atau biasa juga disebut penilaian, sebagai komponen pembelajaran lebih merupakan alat ukur dalam menempatkan seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai) Evaluasi yang tujuannya akan memberi gambaran, umpan balik atau mengukur kadar keberhasilan program yang dijalankan, sehingga tujuan-tujuan yang telah diterapkan dapat diketahui tingkat pencapaiannya.

### **b. Tahapan-tahapan pembelajaran**

Menurut Suprihatiningrum (2013:62-64) secara umum, dalam

mengajar guru mengikuti beberapa tahapan yaitu prainstruksional, instruksional, *assesment* dan *follow-up*. Tahapan-tahapan mengajar akan dijelaskan berikut ini.

#### 1) Prainstruksional

Prainstruksional merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum mengajar dimulai. Beberapa hal yang harus dilakukan guru, sebagai berikut.

a) Memeriksa kehadiran siswa. Guru perlu mengetahui apakah semua siswanya hadir atau tidak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kegiatan ini guru sekaligus memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b) Mengecek kondisi kelas. Langkah ini yaitu mengecek kondisi kelas, meja dan kursi tertata rapi, termasuk mengecek kebersihan kelas. Jika kondisi kelas baik, diharapkan pembelajaran juga akan berjalan baik.

c) Mengecek peralatan yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan mengecek peralatan yang akan digunakan guru saat pembelajaran dimulai. Misalnya papan tulis, alat tulis, OHP, LCD, proyektor, dan peralatan penunjang lainnya.

Mengadakan apresiasi. Jika siswa telah berada pada kondisi siap belajar, guru memulai dengan mengadakan apresiasi. Kegiatan ini berguna untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi maupun memberikan pengantar tentang materi.

e) Mengadakan pretes/tes diagnostik. Untuk mengecek pengetahuan awal siswa dengan pasti, guru dapat mengadakan pretes yang dapat dilangsungkan ketika

awal masuk materi baru. Hasil ptt dapat digunakan guru sebagai landasan dalam menentukan strategi maupun metode pembelajaran yang akan dilakukan.

## 2) Instruksional (Saat-saat mengajar)

Berikut ini merupakan dua kegiatan utama yang dilakukan guru pada tahap instruksional.

a) *Inti mengajar*. Berupa penyampaian materi dengan berbagai macam strategi pembelajaran. Pada kegiatan ini guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

b) *Membuat kesimpulan*. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

## 3) *Assesment* (penilaian)

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa macam penilaian yang dapat dilakukan antara lain kuis, postes, ulangan harian, dan ulangan blok.

## 4) *Follow-up* (tindak lanjut)

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan *assesment* yang telah dilakukan sebelumnya. Ada dua kegiatan utama dalam *follow-up* ini, yaitu bagi siswa yang telah menuntaskan materi dapat diberi materi pengayaan (*enrichment*) dan bagi siswa yang belum menuntaskan materi dapat diberi perbaikan (*remedial*). Bentuk tindak lanjut ini biasa dilakukan dengan diskusi kelompok informal, penyusunan iktisar, pemberian PR dan lain-lain.

## 1. Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi

### a. Pengertian Seni Grafis

Seni grafis adalah cabang seni rupa murni yang berwujud dua dimensi dan dikerjakan melalui teknik cetak. Seni grafis dapat dibuat dengan teknik sablon (cetak saring), cukil kayu (cetakan), etsa (pengasaman pada bahan metal), dan lito (percetakan dengan bahan batu litho). Sedangkan tema, objek, dan gaya dalam berekspresi umumnya sama dengan karya seni rupa lainnya. Salam (2001:11).

### b. Cetak tinggi (*relief print*)

Cetak tinggi adalah salah satu teknik cetak yang menggunakan media acuan kayu atau lino. Media tersebut dicukil dengan alat khusus sampai bagian yang tidak ingin tercetak habis tercukil, meninggalkan *relief* tinggi pada bagian gambar. Permukaan relief diberi tinta dengan rol, kemudian dicetakkan ke atas kertas dengan tekanan langsung (Susanto, 2002:97).

### c. Prinsip kerja cetak tinggi

Di dalam buku suplemen materi kuliah “Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis”, (Subiantoro, 2015:22) menyatakan bahwa cetak grafis cukilan kayu (*wood cut*), dapat juga diganti dengan bahan yang lebih lunak, misalnya *hardboard*, buah umbi-umbian lembaran karet dan kertas karton tebal. Bahan-bahan tersebut di atas dapat ditoreh atau diiris menggunakan pisau pemotong kertas (*cutter*).

### d. Aspek-aspek penilaian seni grafis cetak tinggi

Menurut Kallo dkk. (1990:40-41) yang dinilai dalam karya cetak tinggi antara lain: (1) kemurnian karya/kreativitas, (2)

keharmonisan/komposisi dan (3) kerapian/finishing karya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, kondisi nyata mengenai pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Ditinjau dari tarafnya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa tertentu. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif adalah jenis taraf penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisis kualitatif.

Penelitian ini berfokus pada aspek pelaksanaan pembelajaran, meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) penilaian pembelajaran.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama 4 minggu terhitung dari tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Februari 2020, yaitu mulai dari tahap observasi sampai tahap penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge tepatnya di Dusun Lompoe, Desa Lanca, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.

Adapun yang menjadi sasaran penelitian adalah pembelajaran seni grafis cetak tinggi di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Jumlah kelas IX di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge yaitu sebanyak 5 kelas, yang menjadi sasaran penelitian adalah kelas IX C. Adapun sumber datanya terdiri dari (1) RPP guru mata pelajaran seni budaya, (2) proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP guru mata pelajaran seni budaya dan (3) penilaian belajar siswa.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran seni grafis cetak tinggi berlangsung di kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh saat pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge berlangsung.

### **3. Penilaian**

Sistem penilaian yang digunakan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran seni grafis cetak tinggi di kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dengan cara melakukan penelitian melakukan kunjungan lapangan dan melakukan wawancara terhadap

narasumber. Observasi harus dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel. (format observasi terlampir).

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini guru sebagai responden yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang ingin diteliti dengan tujuan memperoleh keterangan mengenai pembelajaran berkarya grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen dengan cara mendokumentasikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti terhadap pembelajaran berkarya grafis cetak tinggi kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge. Instrumen yang digunakan adalah kamera digital untuk mengambil instrumen gambar selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh disusun dan diklasifikasikan serta dianalisis secara deskriptif kualitatif, selanjutnya diuraikan dan disimpulkan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang dapat memenuhi secara jelas dan tertera yang berkaitan dengan pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Seni Grafis Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai acuan saat melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara intensif sehingga memotifasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup kreatifitas serta kemandirian yang sesuai bakat, minat serta psikologi siswa. RPP disusun berdasarkan KD dan dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Penelitian tentang RPP guru kurikulum pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge telah dilaksanakan, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bahwa RPP yang dibuat oleh guru dalam kaitannya dengan komponen RPP sudah sesuai, komponen yang dimaksud sebagai berikut:

- Identitas sekolah, yaitu UPT SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, tercantum pada RPP yang dibuat guru sesuai dengan komponen RPP.
- Identitas mata pelajaran, yaitu Seni Rupa Aspek Seni Rupa, tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru.
- Materi pokok, yakni seni grafis tercantum pada RPP guru.
- Kelas/semester, yakni kelas IX semester genap, tercantum pada RPP yang dibuat guru.
- Tercantum dalam RPP alokasi waktu ditentukan sesuai dengan untuk pencapaian KD dan beban



belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

f. Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sangat jelas dan sudah tertera pada RPP guru.

g. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, tercantum pada RPP.

h. Materi pembelajaran memuat memuat materi pembelajaran reguler, materi pembelajaran remedial dan materi pembelajaran pengayaan. Materi pembelajaran reguler memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur, tercantum pada RPP.

i. Metode Pembelajaran tercantum pada RPP.

j. Media pembelajaran, tercantum pada RPP guru terdiri dari alat bantu untuk membantu menyampaikan materi pelajaran.

k. Sumber belajar, tercantum pada RPP guru, sumber berupa buku, internet dan sumber lain yang relevan.

l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, tercantum jelas pada RPP.

m. Penilaian, terdiri dari penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Tercantum pada RPP.

## **2. Pembahasan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilalui mengenai Pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge yang telah dilaksanakan, langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan metode, materi dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung sangat bervariasi disesuaikan kebutuhan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses interaksi guru dan peserta didik pada pembelajaran terjadi sangat baik, saat guru melemparkan pertanyaan dan peserta didik secara aktif menjawab begitupun ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Tugas yang diberikan yaitu tugas praktik yang dikerjakan di sekolah, siswa dengan sigap mengerjakan dan menyelesaikan. Hal tersebut sebagai bukti bahwa adanya proses interaksi guru dan peserta didik yang terjadi sangat baik beserta antusias belajar siswa yang sangat tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan saat pembelajaran selama 10 menit, guru mempersiapkan mental siswa secara konsisten untuk menerima materi yang akan diajarkan. Diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa Guru menciptakan kegiatan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka dari itu kegiatan ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Guru memberi motivasi dengan jelas untuk membangun rasa percaya diri siswa

saat pembelajaran berlangsung. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi saat kelas VIII dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberitahu materi pelajaran yang akan dibahas dan menuliskan kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator. Aktivitas guru dalam pendahuluan pembelajaran sudah sesuai dalam RPP.

Pada kegiatan inti pembelajaran yang berlangsung selama 100 menit, guru menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini dianggap penting dilakukan sebagai gambaran awal kepada siswa mengenai materi yang sedang berlangsung didukung dengan metode, sumber dan media pembelajaran yang digunakan yang bervariasi. Seperti pada metode ceramah, guru menjelaskan mengenai materi seni grafis teknik cetak tinggi dilanjutkan dengan metode tanya jawab dan pemberian praktek, pada metode ini guru lebih mengutamakan aktivitas siswa sehingga pada prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak terampil menjadi terampil dan yang tidak mengerti jadi mengerti. Namun guru menyampaikan tujuan pembelajaran kurang sesuai yang tercantum dalam RPP. Di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yaitu “membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk di pameran secara berkelompok” namun saat

pembelajaran berlangsung, siswa tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok. Hal tersebut sebagai bukti bahwa kegiatan inti yang dilaksanakan tidak sesuai pada RPP.

Di dalam praktek pembuatan karya seni grafis cetak tinggi, media yang dipilih sebagai cetakan yaitu kentang. Guru bidang studi memilih kentang dengan alasan bahwa kentang relatif muda untuk didapatkan, selain itu waktu yang digunakan dalam pembuatannya relatif lebih cepat dibandingkan dengan bahan kayu atau papan. Hasil karya siswa pada umumnya memperlihatkan motif tumbuhan dan cenderung sama dengan hasil video yang telah ditayangkan oleh guru bidang studi. Hal tersebut menandakan kurangnya referensi siswa mengenai karya cetak tinggi sebelum memulai praktek. Pada seni grafis cetak tinggi dengan media kentang, seharusnya semua pola yang terdapat pada kanvas merupakan hasil cetakan dari kentang yg dibentuk, namun pada saat siswa kelas IX C SMP Negeri 2 tidak demikian, batang tumbuhan pada karya mereka pada umumnya menggunakan sapuan kuas. Guru bidang studi juga cenderung tidak mempermasalahkan hal itu. Hal dasar yang menjadi alasan karena guru mata pelajaran bukan guru profesional dalam pembelajaran seni rupa khususnya seni grafis cetak tinggi. Guru yang mengajarkan tersebut merupakan guru seni tari.

Pada kegiatan penutup guru senantiasa memberikan upaya penguatan materi agar siswa mampu mengingat materi yang telah berlangsung. Upaya tersebut dilakukan berupa tanya jawab antara

guru dengan siswa dan menarik kesimpulan dibawah bimbingan guru. Hal ini dalam prosesnya dilakukan untuk menguatkan materi kepada siswa secara menyeluruh. Sebelum keluar kelas, guru mrnyampaikan judul materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dengan jelas. Informasi tersebut diberikan agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu guru menginstruksikan kepada siswa untuk membersihkan meja dan sekitar kelas untuk membangun sifat tanggung jawab siswa setelah melakukan praktik pembuatan karya cetak tinggi. kegiatan penutup diakhiri dengan salam.

### **3. Pembahasan tentang Penilaian Pembelajaran Cetak Tinggi Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge**

Adapun dalam kegiatan evaluasi, guru melaksanakan penugasan dan unjuk kerja berupa praktik pembuatan karya seni grafis teknik cetak tinggi sebagai hasil dari pengaplikasian teori materi seni grafis teknik cetak tinggi. namun tidak melampirkan instrumen penilaian pada RPP. Karena terkendala waktu yang terbatas saat pembelajaran, guru melakukan penilaian hasil karya cetak tinggi siswa di luar mata pelajaran. Kemampuan yang dinilai dalam hasil karya cetak tinggi siswa memiliki beberapa aspek yaitu warna objek, komposisi dan kerapian. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ketiga aspek kemampuan tersebut adalah persyaratan untuk mendapatkan hasil karya dan nilai yang baik dalam

berkarya cetak tinggi yang ditentukan oleg guru bidang studi. Hasil penilaian karya cetak tinggi siswa memperoleh data bahwa siswa mendapatkan nilai kategori sangat baik tidak ada, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 9 orang dengan frekuensi 34,6%. Siswa dengan kategori cukup sebanyak 17 orang dengan frekuensi 65,4%. Nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam berkarya seni grafis cetak tinggi sudah cukup dengan frekuensi 65,4% dan sudah mecapai nilai KKM yang telah ditentukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilalui mengenai pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi bagi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, sebagaimana yang sudah dilihat dalam RPP, sudah memuat semua komponen-komponen penyusunan RPP kurikulum K13 serta sistematis dengan penggunaan bahasa yang baku dan runtut.
2. Kegiatan pembelajaran seni grafis cetak tinggi yang terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yang dilakukan saat

pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge sudah sesuai dalam RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun masih ada hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran tidak sesuai dalam RPP yaitu di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yaitu “membuat karya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara berkelompok”, namun pada kegiatan inti pembelajaran yang berlangsung siswa belajar tidak berkelompok. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pada kegiatan inti kurang sesuai dalam RPP. Didukung dengan media dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan saat pembelajaran yang berlangsung.

3. Penilaian pembelajaran seni grafis cetak tinggi siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge dalam RPP meliputi dimensi pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut kurang sesuai dengan penilaian kurikulum K13 karena tidak mencantumkan penilaian sikap. Penilaian karya cetak tinggi sebagai penilaian keterampilan siswa meliputi tiga aspek yaitu penilaian warna objek, komposisi dan kerapian yang dibuat oleh guru bidang studi. Penilaian keterampilan hasil karya seni grafis cetak tinggi

siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tellu Siattinge termasuk dalam kategori cukup dibuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa keseluruhan telah melebihi nilai 75, yaitu KKM yang telah ditentukan.

## **B. SARAN**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran yang hendaknya dapat diaplikasikan yakni sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru SMP Negeri 2 Tellu Siattinge, untuk dapat mengimbangi dalam pemberian materi pembelajaran dan praktek berkarya siswa di dalam kelas.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran seni budaya agar melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Terus menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi peserta didik terus mengasah kemampuan berkarya seni rupa dan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan mewujudkan ide kreatif, termasuk dalam membuat karya seni grafis teknik cetak tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Program Hibah Kompetisi Institusi
- Daryanto, dan Tutik Rachmawati. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Fitriani, Aan. 2017. “Kemampuan Berkarya Seni Grafis Teknik Cetak Datar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima”. Skripsi: Makassar, Fakultas Seni dan Desain UNM
- Haling, Abdul, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*: Makassar. Badan Penerbit UNM
- Nai, Firmina Angela. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sakri, Adjat. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Subianto, Benny. 2015. *Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis Pada Fakultas Seni dan Desain*, Makassar: Fakultas Seni dan Desain UNM.
- Sugono, Dandy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Sumiati, dan Asra. 2019. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sandiarta Sukses
- Suprihatiningrum, Kamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutarti. 2016. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Mixed Media di Kelompok B TK Aba Karangmalang Yogyakarta” Skripsi: Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta